

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Balai Rehabilitasi Sosial Watunas “Mulya Jaya” Jakarta merupakan balai rehabilitasi yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial RI yang berfungsi memberikan pelayanan kesejahteraan sosial berupa pembinaan rehabilitasi sosial kepada penerima manfaat di dalam setiap kegiatannya. Supaya penerima manfaat mampu hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, dan juga tidak kembali lagi melakukan pekerjaan sebagai wanita pekerja seks komersial serta bisa membentuk konsep diri mereka kearah yang positif. Sehingga para penerima manfaat dapat menjalankan keberfungsian sosial di dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan konsep dan persepsi diri wanita pekerja seks komersial yang pernah menjadi penerima manfaat dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial, di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas “Mulya Jaya” Jakarta.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa citra diri para wanita pekerja seks komersial yang menjadi subjek penelitian diketahui bahwa semua informan memiliki citra diri dan persepsi diri yang baik. Hal ini diketahui bahwa para informan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi di mana mereka selalu yakin dan optimis terhadap kemampuan yang dimilikinya. Mereka juga memiliki keinginan dalam proses belajar keterampilan yang dilakukan selama proses rehabilitasi di balai. Rasa minat belajar tersebut timbul dari keinginan mereka sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun kecuali penerima manfaat yang masuk ke balai karena razia atau ditangkap oleh Satpol PP.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara konsep diri dan persepsi diri terhadap wanita pekerja seks komersial. Penelitian ini menemukan, bahwa konsep diri dan persepsi diri memiliki

arti yang hampir mirip. Maka dari itu, persepsi diri dan konsep diri menunjukkan bahwa adanya keterkaitan. Yaitu, konsep diri para wanita pekerja seks komersial, memiliki konsep diri di mana mereka mengetahui cara pandang, keyakinan, pemikiran, gambaran, dan perasaan terhadap apa yang dimiliki tentang dirinya sendiri. Seperti contohnya, informan yang mengenali kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam dirinya, memiliki sikap saling menghargai dan saling menolong terhadap sesama, memiliki tingkat emosional yang masih kurang stabil, memiliki sifat yang kekanak-kanakan, cenderung memiliki sikap yang menutup diri dari lingkungan sekitar dan merasa bermanfaat untuk orang-orang terdekat serta lingkungan sekitar. Sedangkan dengan persepsi diri yang dimiliki para informan penelitian menunjukkan bahwa informan mempunyai kemampuan untuk mengenal, mengidentifikasi dan menyatakan sikap, emosi dan berbagai keadaan lain dalam dirinya sendiri. Seperti contohnya, informan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, merasakan adanya hubungan yang tidak baik dengan keluarga, masyarakat sekitar lingkungan hidup mereka serta teman-teman yang mereka miliki, dan memiliki kebiasaan yang buruk dalam menghadapi kegagalan atau kekecewaan yang dialami,

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para informan sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Informan juga sudah bisa membuktikan bahwa merawat dan membesarkan anak dapat dilakukan tanpa adanya kehadiran seorang suami. Hal ini menunjukkan bahwa para informan sudah bisa membuktikan bahwa dirinya bisa hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah menjalani rehabilitasi di Balai para informan penelitian berperilaku dan bertindak sesuai dengan ketentuan hak asasi manusia di mana para informan saling menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Para informan juga sudah memiliki pekerjaan yang tidak melanggar nilai norma maupun nilai moral yang berlaku.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang Tua

- a) Akan lebih baik jika orang tua bisa mengetahui atau mengenal dengan siapa anak-anak mereka berteman dan tetap mengontrol mereka agar tidak terpengaruh dalam pergaulan yang salah.
- b) Akan lebih baik jika orang tua dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka, agar anak tidak mendapatkan informasi dan pemecahan masalah yang salah.
- c) Akan lebih baik jika orang tua dapat memberikan lingkungan yang baik dan melakukan penanaman nilai-nilai moral, agama, dan etika sedari kecil kepada anak-anak mereka. Agar meminimalisir terjadinya masalah-masalah sosial yang ada.
- d) Orang tua harus memperhatikan setiap perkembangan pertumbuhan anak, khususnya ketika anak menduduki usia remaja. Saat usia remaja, anak mulai mencari jati diri mereka dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar.
- e) Orang tua seharusnya bisa memberikan ilmu dan pengetahuan terkait *sex education* sedari anak di usia dini, agar meminimalisir terjadinya pelecehan seksual, dan kejahatan seksual lainnya. Dengan memberikan pengetahuan terkait *sex education* langsung dari orang tua, kemungkinan kecil anak tidak akan memperoleh pengetahuan *sex education* melalui situs *online*.

2. Lembaga Balai Rehabilitasi Sosial Mulya Jaya Jakarta

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat penulisan skripsi ini berlangsung. Maka penulis mengharapkan supaya Balai Rehabilitasi Sosial Mulya Jaya Jakarta bisa lebih menekankan lagi dalam penerapan tata tertib serta peraturan yang berlaku di lingkungan Balai terhadap penerima manfaat maupun civitas yang bekerja di lingkungan Balai. Seperti contohnya mengurangi memberikan uang kepada penerima manfaat, akan lebih baik diganti dengan memberikan makanan ataupun

barang. Hal tersebut akan meminimalisir pemahaman penerima manfaat terhadap bantuan yang diberikan kepada mereka tidak harus selalu berupa material tetapi pemberian ilmu pengetahuan, barang-barang sandang dan pangan juga bisa merupakan bentuk kepedulian kita terhadap penerima manfaat.

3. Pemerintah

- Diharapkan bisa lebih memaksimalkan lagi dalam bertindak mengatasi isu prostitusi yang masih ada, agar bisa lebih cepat memberantas isu prostitusi di Indonesia.
- Diharapkan bisa lebih baik dan adil dalam memperlakukan korban-korban yang dijual oleh germo-germo ataupun mucikari.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pada penulis. Di mana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang tidak bisa menggeneralisir semua situasi dan kondisi para wanita pekerja seks komersial yang ada. Sehingga dalam penelitian ini, ada baiknya untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui metode survey penelitian kuantitatif yang dapat menggambarkan konsep dan persepsi diri wanita pekerja seks komersial secara lebih rinci dan detail. Dan sebaiknya, fokus penelitian bisa lebih dipertajam lagi pada perkembangan konsep dan persepsi diri yang dibangun oleh para wanita pekerja seks komersial untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam. Wanita pekerja seks komersial juga memiliki konsep diri yang positif, memiliki hak untuk ikut andil dalam proses pemberdayaan, dan memiliki hak untuk dilindungi sekalipun pekerjaan mereka menyimpang dari norma-norma ataupun nilai moral yang berlaku. Selanjutnya peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya memperoleh informan di luar Balai Rehabilitasi Sosial Watunas Mulya Jaya.